

ABSTRAK

Sampai saat ini masih ada stereotipe yang melihat bahwa perempuan memiliki tanggung jawab pekerjaan domestik, sehingga akan menjadi beban ganda ketika mereka terlibat pada sektor politik. Hal tersebut berpengaruh pada minimnya kesempatan perempuan untuk terlibat dan berpartisipasi dalam lembaga politik desa seperti Badan Permusyawaratan Desa (BPD). Rekrutmen anggota BPD dengan menggunakan mekanisme demokrasi deliberatif biasanya didominasi kepesertaannya oleh laki-laki sehingga cenderung menghasilkan laki-laki sebagai wakil. Namun di Desa Girikerto yang berada di kecamatan Turi, Kabupaten Sleman rupanya mekanisme ini mampu memunculkan perempuan sebagai anggota BPD.

Penelitian ini berupaya untuk mengetahui bagaimana perempuan bisa terpilih melalui mekanisme demokrasi deliberatif. Mengetahui tipe representasi berdasarkan derajat keterwakilannya apakah bertipe deskriptif, simbolik, atau substantif. Selain itu penelitian ini juga berupaya melihat pengaruh demokrasi deliberatif dalam membentuk tipe representasi perempuan di BPD. Untuk menjawab penelitian maka digunakan konsep demokrasi deliberatif menurut Jürgen Habermas dan konsep representasi menurut Hanna Pitkin. Selanjutnya dilihat hubungan dari kedua konsep ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data didapat dengan melakukan wawancara dan dilengkapi oleh data sekunder berupa berkas dan dokumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan bisa terpilih dan terlegitimasi menjadi anggota BPD karena telah melalui proses pertimbangan yang rasional. Mereka dianggap memiliki kualitas dan kemampuan untuk mewakili konstituennya. Hasil juga menunjukkan bahwa demokrasi deliberatif yang kurang berjalan ideal berpengaruh menghadirkan perempuan sebagai representasi deskriptif. Tipe ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dari kehadiran perempuan di BPD. Kehadiran fungsinya cenderung prosedural saja, kepentingan yang mereka artikulasikan bersifat umum. Demokrasi deliberatif mempengaruhi terbentuknya konstituen geografis, wakil dimaknai sebagai reflection, komunikasi prosedural, dan hal yang dilakukan oleh wakil untuk konstituen cenderung normatif. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat luas untuk memahami bahwa pemilihan seorang wakil dengan menggunakan mekanisme demokrasi deliberatif yang ideal maupun tidak, akan berpengaruh dalam membentuk tipe representasi berdasarkan derajat keterwakilannya.

Kata kunci : demokrasi deliberatif, representasi perempuan, tipe representasi, badan permusyawaratan desa.

ABSTRACT

Until now there are stereotypes that see women has responsibility for domestic work, it will be a double burden when they are involved in political sector. This affects the lack of women's opportunities to engage and participate in village political institutions such as *Badan Permusyawaratan Desa* (BPD). Recruitment of BPD by using deliberative democracy mechanism usually dominated by men as a participants, so it tend resulting men as elected representatives. However, in Girikerto Village which located in Turi district, Sleman Regency apparently this mechanism is able to bring women as members of BPD.

This research seeks to find out how women can be selected through demcrative democracy mechanism, identify representation of women based on degree of representation whether it descriptive, symbolic, or substantive. This research also attempts to see how deliberative democracy affect forming type of representation of women in BPD. Concept of deliberative democracy according to Jurgen Habermas and concept of representation of Hanna Pitkin are used to answer this research. Furthermore, relationship between these two concepts is seen. The research method used is qualitative with case study approach. Data obtained by conducting interviews and completed by secondary data in the form of files and documents.

The results of this research shows that women can be elected and legitimated to become members of BPD because they been through a process of rational consideration. They are considered to have qualities and the ability to represent their constituents. Result also show that less ideal deliberative democracy affects women as a descriptive representation. This type indicates that there is no significant difference in the presence of women in BPD. Their functions tend to be procedural, interests of which they articulate are general. Deliberative democracy affect the forming of geographical constituents, representatives interpreted as reflection, procedural communication, and what the representatives do for constituents tend to be normative. This research is expected to be useful for the wider community to understand that the election of a representative by using the mechanism of deliberative democracy whether is ideal or not, will influence in forming the type of representation based on the degree of representation.

Keywords : deliberative democracy, women representation, type of representation, badan permusyawaratan desa.